

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majalah adalah salah satu media komunikasi massa yang dijadikan acuan bagi remaja perempuan dalam proses pendewasaan dirinya. Demikian pula majalah GADIS, yang memiliki target pembaca remaja perempuan berusia 13-17 tahun, yang masih berada di bangku SMP dan SMA. Usia ini adalah usia remaja di mana mereka sedang berusaha menemukan pribadinya untuk berkembang menjadi manusia dewasa. Dalam tahap ini, remaja akan cenderung membandingkan dirinya dengan media dan lingkungan sekitarnya, sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak. Oleh karena itu lah, fungsi media massa di sini sangat penting sebagai sumber informasi bagi kaum remaja dalam prosesnya menuju dewasa.

Majalah GADIS adalah salah satu majalah yang memfokuskan karyanya dalam dunia remaja perempuan. Majalah ini adalah objek analisis yang digunakan untuk melihat konstruksi karakter gender yang dilakukan oleh redaksi terhadap remaja perempuan sebagai pembacanya. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika sosial, dan di dalamnya digunakan tiga perangkat analisis, yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa teks yang diproduksi oleh media adalah hasil dari proses sosial.

Medan wacana mengarah kepada analisis tentang aktivitas sosial dan nilai sosial yang diangkat sebagai permasalahan oleh produsen teks. Pelibat wacana adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses penggarapan teks, termasuk bagaimana jarak sosial, hubungan, perilaku, dan emosi ditampilkan di dalam teks tersebut. Sedangkan sarana wacana merupakan analisis terhadap sarana yang dapat berupa diksi yang digunakan dalam teks, cara penyampaian atau gaya bahasa, hingga gambar yang dipilih untuk menggambarkan aktivitas sosial yang sedang dibahas di dalam teks tersebut.

Fungsi majalah GADIS dalam mengkonstruksi gender perempuan dapat dilihat melalui artikel pada Rubrik CINTA, pada bagian yang mengarah pada relasi remaja perempuan dengan lingkup sosialnya. Artikel pada rubrik ini selalu memunculkan permasalahan remaja dalam lingkup sosialnya, disertai dengan cara-cara mudah yang ditawarkan oleh produsen teks untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Artikel ini pun selalu dilengkapi dengan gambar atau visualisasi yang menggambarkan aktivitas sosial yang sedang dibahas.

Melalui analisis semiotika sosial yang dilakukan terhadap empat artikel terpilih pada rubrik CINTA ini, ditemukan bahwa majalah GADIS tidak membuat konstruksi baru gender perempuan pada remaja perempuan pembaca majalah ini, melainkan merekonstruksi gender perempuan dalam sistem patriarki yang sudah dianut oleh masyarakat Indonesia secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan awal didirikannya GADIS, bahwa setiap tulisan yang dikelola, harus memiliki nilai yang merupakan sumbangan bagi kemajuan kaum perempuan dan meningkatkan wawasan, tidak tercapai. Yang dimunculkan oleh GADIS dalam

rubrik CINTA ini menunjukkan bahwa GADIS hanya mengulang dan menegaskan kembali informasi yang sudah ada di dalam masyarakat patriarki kepada pembacanya sehingga sifatnya hanya sebagai pengingat, bukan meningkatkan wawasan maupun memajukan kaum perempuan.

Dengan mengarahkan pembaca untuk menjadi perempuan yang sabar dalam menghadapi setiap masalah, tidak mudah marah, memilih untuk mengalah agar masalah tidak bertambah buruk, dan tidak menindaklanjuti masalah yang ada dengan sikap yang tegas, redaksi majalah GADIS memposisikan perempuan ke dalam dunia feminisme populer, di mana perempuan seakan diangkat derajatnya karena dapat menyelesaikan masalahnya, namun tetap terikat dan ditekan dengan sistem patriarki yang ada.

Konstruksi gender yang disampaikan melalui majalah GADIS kepada remaja perempuan ini dapat mempengaruhi perkembangan mereka dan akan menjadi dasar perilaku mereka dalam kehidupan selanjutnya. Esoknya, di dalam dunia kerja pun mereka akan lebih memilih untuk menjadi yang dipimpin daripada yang memimpin, atau dengan kata lain tidak memiliki ambisi maupun mimpi untuk menjadi yang lebih dari sekadar pekerja saja. Mereka akan merasa lebih aman dengan mengikuti prosedur kerja yang sudah ada daripada harus membuat dan mengambil keputusan yang tegas untuk kelangsungan proses kerja yang ada karena sejak dini mereka dididik untuk mengikuti alur yang ada, bukan untuk mengarahkan.

Suasana yang dibangun oleh redaksi majalah GADIS dengan pembaca pun sangat santai dan akrab, layaknya sahabat sebaya yang saling memberikan

motivasi. Kedekatan tersebut menarik pembaca untuk semakin loyal dalam mengkonsumsi media tersebut sehingga tanpa disadari mereka sudah mengalami ketergantungan untuk mengkonsumsi media tersebut. Pembaca yang adalah remaja perempuan ini akan menyebarkan informasi tentang majalah ini dan menarik minat teman-temannya untuk ikut mengkonsumsi majalah ini. Diusia mereka yang masih labil ini, lebih mudah untuk masuk ke dunia mereka dan menarik mereka ke dalam pasar media ini.

Selain itu, remaja perempuan adalah calon ibu di masa depan yang akan mempunyai anak-anak perempuan lagi esoknya. Dengan pengalaman positif yang mereka rasakan dalam mengkonsumsi media ini, kemungkinannya akan sangat besar bahwa saat mereka mempunyai anak-anak perempuan yang berusia remaja, mereka akan mengarahkan anak mereka untuk juga mengkonsumsi media ini. Dengan demikian, anak-anak mereka adalah sasaran pasar masa depan yang menjadi target pasar majalah GADIS demi kelangsungan hidup media tersebut.

B. Saran

Media massa yang memiliki target pembaca remaja perempuan kini makin banyak jumlahnya. Untuk itu, pembaca harus lebih berhati-hati untuk memilih majalah yang informasinya dapat dipercaya, dan harus lebih kritis dalam menanggapi setiap informasi yang diberikan, terutama yang berhubungan dengan pembentukan sikap remaja. Informasi-informasi inilah yang dapat mempengaruhi remaja dalam membentuk karakternya dalam proses pendewasaan diri. Selain itu, orang tua pun perlu sesekali mengontrol bahan bacaan anak

remajanya agar apa yang dibaca sesuai dengan perkembangan anak mereka. Penelitian yang telah peneliti lakukan dengan maksimal ini dapat dijadikan referensi dalam pembahasan mengenai media massa yang diperuntukkan bagi remaja perempuan. Selain itu, dapat juga membuka wawasan tentang kerja media dalam mempengaruhi pembaca sehingga dapat membuat pembaca lebih kritis dalam menanggapi informasi dari media.

Walau penelitian ini telah dilakukan dengan maksimal, namun peneliti mengakui bahwa masih ada kekurangan-kekurangan di dalamnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa topik ini dapat diteliti ulang dengan metode yang sama maupun berbeda, seperti analisis isi, wacana, dan sebagainya untuk memperoleh hasil yang lebih detail. Secara khusus, peneliti berharap akan ada penelitian yang dapat memperjelas keberadaan feminisme populer, yang belum umum dibahas di dalam dunia akademis, sehingga istilah ini dapat diperdalam dan digunakan lebih lanjut untuk kepentingan akademis berikutnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hollow, Joanne. 2010. *Feminisme, Femininitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Maryani, Eni. 2011. *Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Radio Komunitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neuman, W. L. 2003. *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Santrock, John. 2007. *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarantakos, S. 1998, *Social research, 2nd Edition*, South Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- West, Richard dan Lynn Turner. 2007. *Introducing Communication Theory Analysis and Application*. Singapore: McGraw-Hill.

Jurnal

Dwi, Maria Rosari. 2004. *Kami Ingin Jadi Diri Sendiri*. Dalam Jurnal Perempuan Edisi 37. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Stephanie, Maria Lauranti. 2006. *Realitas Cinta di Mata Remaja Perempuan*. Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi : Thesis Volume V/ No.1 Edisi Januari-April. Depok: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Swastika, Alia. 2004. *Apakah Saya Feminis? Mengeja Girl Power dalam Majalah GADIS*. Dalam Jurnal Perempuan Edisi 37. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Leiliyanti, Eva. 2003. *Konstruksi Identitas Perempuan dalam Majalah Cosmopolitan Indonesia*. Dalam Jurnal Perempuan Edisi 28. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Website

Santoso, Anang. Jejak Haliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. 2008. Tersedia dalam website <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/36108115.pdf>

Femina, Group. 2008. GADIS Media Kit. Tersedia dalam website <https://www.feminagroup.com/media.kit/001/2>

Skripsi

Artiasning, Maria Herlina. 2008. *Budaya Konsumtive dalam Majalah Pueral (Kajian Semiotika Sosial Budaya Konsumtive dalam Majalah Girls)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Tetangga, Dekat di Mata Jauh di Hati

(Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 08, Tahun 2012)

Akrab sama tetangga? Ih, itu sih urusannya mama sama papa... Eits, nggak juga, lho. Kita, yang juga bagian dari lingkungan rumah tangga, perlu banget mengenal dengan baik orang-orang di sekeliling kita. Pasalnya, tetanggalah orang terdekat yang bisa kita andalkan, saat kita sedang dalam kesulitan. Kenali yuk, masalah yang sering menghambat kita, untuk lebih dekat sama tetangga.

#1: NGGAK KENAL TETANGGA

Coba jawab, siapa nama lengkap tetangga sebelah rumah kita? Kalau sampai nggak tahu, berarti kita wajib nih, berkenalan sama mereka. Tapi, *gimana* cara memulainya, ya?

Atasi dengan:

- Hilangkan pikiran atau perasaan malu bertemu orang baru. Bayangkan, mereka adalah orangtua teman kita atau saudara sendiri. Santaiiii...
- Senyum! Ini modal paling dasar yang harus kita punya untuk menjalin sebuah hubungan. Ketika kita sedang di luar rumah dan berpapasan mata dengan tetangga, lempar saja senyum manis kita.
- Jika biasanya mama yang memberikan makanan atau oleh-oleh kepada tetangga, saatnya kita turun tangan. Kesempatan ini bagus banget

untuk memperkenalkan diri kepada tetangga. Kalau mereka bingung dengan keberadaan kita, jangan ragu untuk bilang, “Saya A, anaknya Bapak atau Ibu B.”

#2: BERSAING SAMA TETANGGA

“Anaknya Ibu C itu jago banget lho, main piano. Dia juga sudah diterima di universitas negeri. Ayo dong, kamu jangan mau kalah!” bilang mama pada kita suatu hari. Sudahlah harus bersaing dengan teman-teman di sekolah, di rumah pun tetangga ikut jadi saingan.

Atasi dengan:

- Perasaan dibanding-bandingkan memang bikin kesal sekaligus penasaran dengan kehebatan Si Tetangga. Tapi, ini justru saatnya kita fokus dengan prestasi dan cita-cita kita. Anggap saja perkataan mama tadi sebagai motivasi.
- Kalau biasanya persaingan bikin kita saling memusuhi, sebaliknya coba deh, berteman dengan Si Tetangga. Pertemanan akan membuat kita lebih mengenal “lawan” dan melihat bahwa masing-masing dari kita punya kelebihan dan kekurangan. Nggak cuma itu, kita jua bisa belajar bareng atau malah bersahabat sama dia. Rugi kan, kalau sampai musuhan?

#3: TETANGGA TERLALU AKRAB

Kebalikan dari kasus pertama, tetangga kita yang satu ini hobi banget datang ke rumah. Mulai dari sekedar bertanya kabar, cari teman ngobrol, sampai sekedar *numpang* nonton televisi di rumah. Ganggu banget!

Atasi dengan:

- Usir halus Si Tetangga dengan menemaninya sebentar saja. Saat kita harus kembali beraktivitas, bilang saja terus terang ke dia. Misal dengan, “Eh, aku bikin PR dulu, ya.”
- Tanggapi obrolan tetangga seperlunya saja, tapi tetap dengan cara yang sopan, ya. Ketika obrolan makin *garing*, dengan sendirinya mereka akan menyudahi obrolan, kok.
- Untuk tetangga yang masih anak-anak, kita bisa bilang beberapa alasan untuk membuatnya pulang ke rumah. Bilang saja ke dia, “Sudah waktunya tidur siang nih. Aku antar kamu ke rumah, ya.”

2. Hadapi Si Pendebat

(Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 09, Tahun 2012)

Sobat yang satu ini agak unik, Dia hobi banget menyelipkan kesempatan untuk beradu pendapat. Bahkan dalam topik ringan seperti jenis musik yang kita suka atau artis yang kita idolakan. Sekali dua kali, kebiasaannya bikin obrolan jadi berbobot dan seru. Tapi, kalau tiap obrolan ia *ngajak* debat terus, capek juga, ya?

Kenapa Harus Debat?

Kebiasaan beradu pendapat, tidaklah datang begitu saja. Ada beberapa kemungkinan sobat bisa gemar berdebat, seperti:

- **TERBIASA BERKOMPETISI**

Coba perhatikan, apakah sobat tipe orang yang suka ikut lomba atau kompetisi? Jika, iya, bisa jadi sobat sering terbawa akan kegiatannya tersebut. Rasa ingin selalu bersaing itulah yang jadi pemicu dia untuk berusaha menang dalam segala situasi.

- **MEMPERTAHANKAN PRINSIP**

Argumen yang dilontarkan sobat, pasti berasal dari hal yang ia jalani dan amat ia yakini. Itulah yang membuatnya ingin berada di pihak yang benar. Karena itu menyangkut prinsip hidupnya dan apa yang ia percaya.

Let's Deal With It

Walaupun kadang menyebalkan, hobi berdebat adalah karakter sobat yang tentunya sulit diubah. Tapi, rasa khawatir akan mengalami perdebatan panjang hanya karena mengritik sifatnya itulah yang pada akhirnya membuat kita membiarkan sobat meneruskan hobinya. Padahal, itu bisa bikin sobat jadi merasa bahwa hobi berdebatnya dirasa nyaman juga oleh kita. Karena itu, coba deh lakukan hal berikut ini.

- **PERLUAS WAWASAN**

Satu hal yang bikin seseorang berdebat adalah perbedaan pendapat. Karena itu, perbanyaklah wawasan kita di bidang yang kita yakini dan sukai. Dengan begitu, kita bisa menanggapi tantangan debat dari sobat dengan alasan yang masuk akal.

- **HINDARI TOPIK YANG MEMICU PERDEBATAN**

Perhatikan deh, dalam obrolan apa sobat paling semangat berdebat? Kalau sudah ketemu, ingat selalu untuk menghindari obrolan berat seputar topik itu. Perdebatan bisa saja terjadi karena sobat punya pengalaman pahit di bidang tersebut.

- **BERSIKAP “AMAN”**

Meski dalam hati gemas ingin membalas argumennya, sesekali coba tahan emosi itu. Semakin kita terlihat “berbahaya”, semakin semangat sobat untuk mendebat. Dengarkan saja penjelasannya sampai selesai, nanti ia akan berhenti sendiri.

- **JELASKAN**

Ajak sobat bicara baik-baik, dan jelaskan apa yang kita rasakan. Jika sobat masih mendebat kita di saat itu, jangan emosi. Kembalikan semua pada sobat, biar ia yang menentukan sikap selanjutnya. Setidaknya tugas kita untuk menasihatinya sudah terlaksana.

3. Berbagi RUMAH, BERBAGI Keluarga

(Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 10, Tahun 2012)

Rebutan teve sama kakak, adik *berantakin* barang-barang kita, dan banyak aturan dari mama-papa, memang bikin *bete* di rumah. Nah, kalau kakek, nenek, oom, tante, serta sepupu-sepupu juga tinggal dalam satu atap, *gimana* ya? Apakah semua masalah jadi *dobel*? Nooooo....!

OH, HAPPY HOUSE

Tinggal serumah dengan keluarga inta saja, kadang terasa *ribet*. Apalagi jika harus berbagi dengan anggota keluarga besar. Sebelum berpikir negatif, ada sisi menguntungkan juga kok dari tinggal serumah dengan saudara yang lain. *Yes, the more the merrir!*

- **Banyak bala bantuan.** Saat kita mau belajar matematika, ada tante yang membantu. Mendadak butuh kemeja, bisa pinjam sama sepupu. Urusan *bebenah* pun lebih ringan, jika dikerjakan bersama. *Yup*, dengan banyaknya orang rumah, kita bisa saling membantu dalam banyak hal.
- **Rame dan seru.** Banyak lho, teman-teman yang nggak betah di rumah karena tempat tinggal mereka selalu sepi. Saat tinggal bareng sama keluarga besar, rumah dijamin selalu *rame*. Alhasil, segala sesuatu pun jadi lebih “meriah”. Kebayang kan, serunya obrolan saat makan malam atau ketika nonton bareng acara komedi di televisi.

THE ART OF SHARING

Supaya ketenteraman bersama tetap terjaga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- **Privacy, please!** Ini dia yang sering memicu konflik. Saking banyaknya anggota keluarga di rumah, masing-masing jadi merasa kehilangan ruang pribadi”. Membiasakan diri untuk mengetuk pintu kamar bisa menjadi salah satu solusi sederhana. Terus, jangan lupa untuk meminta izin sebelum memakai barang orang lain.

- **Perhatikan “fasilitas umum”.** Seperti, kamar mandi, televisi, telepon serta hal lain yang dipakai bersama. Selain menjaga kebersihan (supaya semua nyaman), ingat pula bahwa orang lain juga butuh. Pasti akan menyebalkan jika kita mandi *kelamaan* di saat adik-adik sepupu mau bersiap ke sekolah. Sebaliknya, kita pun bakal kesal kalau ada yang memonopoli televisi.
- **Kompromi.** Di lain pihak, berbagai kepentingan bikin kita belajar berkompromi. Nggak bisa *maksain* keinginan dan selera pribadi. Misalnya, ngotot ingin menaruh komputer terbaru di kamar kita, padahal yang lain merasa keberatan. Coba berkompromi dengan menaruhnya di ruang belajar.
- **Jaga barang masing-masing.** Dengan banyaknya orang di rumah, kemungkinan untuk barang tertukar dan terselip akan semakin besar. Kasus yang paling sering adalah pakaian. Nah, supaya aman, perhatikan perlengkapan masing-masing.
- **Menghormati aturan tiap keluarga.** Walau tinggal secepat, namin biasanya tetap ada aturan serta kebiasaan yang berbeda di tiap keluarga. Misalnya, tante mengharuskan anak-anaknya les, sementara mama papa lebih santai. Maka, nggak perlu menggoda sepupu kita atau memprotes om dan tante yang terlalu banyak aturan. *Show them some respect!*

4. Awas, ADA PEMBAJAK!

(Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 11, Tahun 2012)

Rasanya, baru semenit *handphone* ditinggal, tapi sudah banyak kekacauan yang terjadi. Orang-orang heboh memberi komentar dan me-*reply* akun twitter kita. Ternyata itu semua gara-gara status kita yang di-*update* tanpa izin oleh sobat. Isi *tweet*-nya nggak penting dan norak banget lagi, seperti: “Gue cewek paling kece se-jabodetabek.” Atau “Oh, mantan pacar balikan yuk!” Nggak heran kalau kita sebal sama sobat yang hobi membajak *social media* ini!

ULAH SOBAT PEMBAJAK STATUS

Memang ada orang-orang yang hobi membuka *handphone/gadget* orang lain tanpa izin, dengan tujuan mengutak-atik status/BBM, Twitter atau FB. Kegemaran tersebut membuat mereka dijuluki si tukang bajak. Kesannya sih, sepele, tapi bikin korbannya sebal setengah mati. Nah, keempat jurus berikut bisa dipakai untuk “mengalahkan” si pembajak di berbagai situasi.

JURUS1: KARTU KUNING

Dilakukan saat: Baru dibajak. Ketika orang-orang lagi pada heboh sama status kita.

Strategi:

- Hapus status bajakan tersebut.
- Langsung klarifikasi alias buat *update* yang isinya memberi tahu kalau *barusan* akun kita dibajak.

- Sekalian disebutkan oknum si pembajak. Karena niatnya cuma iseng, biasanya mereka akan langsung mengaku.
- Tanggapi dengan santai, karena jika kita panik malah bikin si sobat senang karena keisengannya berhasil. Sementara kalau kita marah, urusannya malah jadi panjang.

JURUS 2: SERANGAN BALIK

Dilakukan saat: Si pembajak punya niat mengulangi perbuatannya dan menganggap itu adalah hal yang lucu. Niatnya mungkin hanya untuk senang-senang, tapi dia nggak menyadari efeknya bagi orang lain.

Strategi:

- Coba gertak dia dengan bilang bahwa kita akan membalasnya. Dengan begitu, si pembajak bakal berpikir akibatnya jika ditempatkan di posisi yang sama dengan kita (jadi korban).
- Berikan serangan langsung. Maksudnya, saat dia *ngerjain* kita, langsung kita tanggapi balik. Misalnya, saat ia membajak status kita dan menuliskan tentang mantan, segera *reply* dengan pertanyaan sindiran seputar mantannya.

JURUS 3: KARTU MERAH

Dilakukan saat: Membajak status sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan tanpa merasa bersalah. Isi bercandaannya pun sudah keterlalu.

Strategi:

- Berterus terang bahwa kita merasa terganggu dengan keusilan si teman.

- Sampaikan pula bahwa yang dia lakukan itu bisa jadi membuat orang benar-benar sebal, bahkan memusuhinya.
- Bicarakan dengan serius, supaya si tukang bajak benar-benar paham.
- Kalau dia tetap nggak berubah, berikan ancaman yang tegas, misalnya kita akan mogok bicara sama dia selama seminggu.

JURUS 4: BERTAHAN

Dilakukan saat: Kita nggak mau kejadian status dibajak terulang lagi. Intinya, harus mempertahankan diri dan “membentengi” status kita.

Strategi:

- Kenali ciri-ciri si pembajak, supaya kita bisa waspada. Tandanya antara lain: mata *jelalatan* tiap melihat kita *update* status, tiba-tiba pengen pinjam HP/*gadget* kita tanpa alasan yang jelas, dan terkenal suka *isengin* status orang.
- Sebaiknya, bawa teru *handphone*, jangan ditinggal sembarangan. Jika mau meminjamkan atau meninggalkan komputer/laptop, pastikan sudah *log out* dari akun *social media*.

GADIS MEDIA KIT

GADIS is the best friend of Indonesia's teenage girl age 13 - 17 years old, the source of all information and inspiration. The magazine has been the most dominant title in the segment for 35 years and it has one of the largest readership in Indonesia across all genres. There is no more powerful brand catering this demographics than GADIS.

Distribution Data 150.000 Copies

- 60% Jabodetabek
- 10% Jawa Timur & Bali
- 10% Sumatera
- 8% Jawa Barat
- 5% Jawa Tengah
- 4% Sulawesi & Indonesia Timur
- 3% Kalimantan

Why They Need Us

- The best place to get information for all of my social needs and increase my self esteem 95%
- Provides the best information on fashion & beauty 95%
- The best place to learn about the latest, coolest brands 93%

Editor Composition

- 30% Fashion & Beauty
- 23% Music & Film
- 22% pals, Boyfriend & family
- 20% All about School
- 5% Short Stories

They Are our Readers!

- Girls
- Junior High & High School Students
- 13 -17 years of age
- SES AB

www.GADIS.co.id

Our website provides more opportunity for you to partner with us to reach our large and loyal community:

- Banners ads
- Mini sites
- Quizzes, games, surveys
- Newsletters

our registered member total 75.000.

Special Offers

- Valentine (February)
- Prom (May)
- Holiday Issue (June)
- Back To School (July)
- Anniversary Issue (November)
- Annual Issue (December)

Special Events

- Valentine (February)
- GADIS Sampul (January - July)
- Year End's Music party (December)
- Sunday Club (every month)

GADIS is more than a magazine. It is an integrated, multimedia gateway to access a large and dynamic community.

Visit our online presence at: www.GADIS.co.id

Positioning

The best friend of Indonesia's teenage girls, the one they turn to find solutions of their problems.

Readership

Smart, well connected girls with plenty of friends who care about trends and all things around them. Demographics: 13-17 years of age.

Content

- Average pages: 170 p.
- GADIS is the authoritative source for information about fashion, music, film, places to go and see, relationship, etc.

Advertising

- Deadline: a month before issue
- Rate: Rp 25,000,000 + 10% tax
- Size: 16,7 x 21,4 cm.

Sales

- Date of issue: every Tuesday or Friday (3 times a month).
- Circulation: 160,000 copies
- Cover price: Rp 17,000,-

For More Information

- Editor in Chief:

Didin P. Ambardini

6221-5253816 ext. 4161

palupi.ambardini@feminagroup.com

• Group Advertising Manager:

Eva Soputan

6221-5253816 ext. 3274

eva.soputan@feminagroup.com

• Advertising Manager

Karina Wulansari

karina.wulansari@feminagroup.com

• Promotion Manager

Martha Simanjuntak

martha.simanjuntak@feminagroup.com

Brief

The magazine has been the most dominant title in the segment for more than 30 years and it has one of the largest readerships in Indonesia across all genres. There is no more powerful brand catering this demographics than GADIS.



Tetangga, Dekat di Mata Jauh di Hati

Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 08, Tahun 2012



Akrab sama tetangga? Ii, itu sih urusannya mama sama papa... Eits, nggak juga, lho. Kita, yang juga bagian dari lingkungan rumah tangga, perlu banget mengenal dengan baik orang-orang di sekeliling kita. Pasalnya, tetanggalah orang terdekat yang bisa kita andalkan, saat kita sedang dalam kesulitan. Kenali yuk, masalah yang sering menghambat kita, untuk lebih dekat sama tetangga.

Tetangga, dekat di Mata jauh di Hati

Muthia • Foto: Kevin Dondor/Cerbie ClickPhotos

#1: NGGAK KENAL TETANGGA
Coba jawab, siapa nama lengkap tetangga sebelah rumah kita? Kalau sampai nggak tahu, berarti kita wajib nih, berkenalan sama mereka. Tapi, *gimana* cara memulainya, ya?
Atasi dengan:

- Hilangkan pikiran atau perasaan malu bertemu orang baru. Bayangkan, mereka adalah orangtua teman kita atau saudara sendiri. Santiaii...
- Senyum! Ini modal paling dasar yang harus kita punya untuk menjalin sebuah hubungan. Ketika kita sedang di luar rumah dan berpapasan mata dengan tetangga, lempar saja senyum manis kita.
- Jika biasanya mama yang memberikan makanan atau oleh-oleh kepada tetangga, saatnya kita turun tangan. Kesempatan ini bagus banget untuk memperkenalkan diri kepada para tetangga. Kalau mereka bingung dengan keberadaan kita, jangan ragu untuk bilang, "Saya A, anaknya Bapak atau Ibu B."

#2: BERSAING SAMA TETANGGA
"Anaknya Ibu C itu jago banget lho, main piano. Dia juga sudah diterima di universitas negeri. Ayo dong, kamu jangan mau kalah!" bilang mama pada kita suatu hari. Sudahlah harus bersaing dengan teman-teman di sekolah, di rumah pun tetangga ikut jadi saingan.
Atasi dengan:

- Perasaan dibanding-bandingkan memang bikin kesal sekaligus penasaran dengan kehebatan Si Tetangga. Tapi, ini justru saatnya kita fokus dengan prestasi dan cita-cita kita. "Anggap saja perkataan mama tadi sebagai motivasi." *
- Kalau biasanya persaingan bikin kita saling memusuhi, sebaliknya coba deh, berteman dengan Si Tetangga. Pertemanan akan membuat kita lebih mengenal "lawan" dan melihat bahwa masing-masing dari kita punya kelebihan dan kekurangan. Nggak cuma itu, kita juga bisa belajar bareng atau malah bersahabat sama dia. Rugi kan, kalau sampai musuhan?

#3: TETANGGA TERLALU AKRAB
Kebalikan dari kasus pertama, tetangga kita yang satu ini hobi banget datang ke rumah. Mulai dari sekedar bertanya kabar, cari teman ngobrol, sampai sekedar *numpang* nonton televisi di rumah. Ganggu banget!
Atasi dengan:

- Usir halus Si Tetangga dengan menemaninya sebentar saja. Saat kita harus kembali beraktivitas, bilang saja terus terang ke dia. Misalnya dengan, "Eh, aku bikin PR dulu, ya."
- Tanggapi obrolan dengan tetangga seperlunya saja, tapi tetap dengan cara yang sopan, ya. Ketika obrolan makin *garing*, dengan sendirinya mereka akan menyudahi obrolan, kok.
- Untuk tetangga yang masih anak-anak, kita bisa bilang beberapa alasan untuk membuatnya pulang ke rumah. Bilang saja ke dia, "Sudah waktunya tidur siang nih. Aku antar kamu ke rumah, ya."

Pertemanan Vs persaingan!

85
WWW.GADIS.CO.ID

Hadapi Si Pendebat

Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 09, Tahun 2012

CINTA

Hadapi Si Pendebat

Kenapa Harus Debat?

Kebiasaan beradu pendapat, tidaklah datang begitu saja. Ada beberapa kemungkinan sobat bisa gemar berdebat, seperti:

- **TERBIASA BERKOMPETISI**
Coba perhatikan, apakah sobat tipe orang yang suka ikut lomba atau kompetisi? Jika, iya, bisa jadi sobat sering terbawa akan kegiatannya tersebut. Rasa ingin selalu bersaing itulah yang jadi pemicu dia untuk berusaha menang dalam segala situasi.
- **MEMPERTAHAKAN PRINSIP**
Argumen yang dilontarkan sobat, pasti berasal dari hal yang ia jalani dan amat ia yakini. Itulah yang membuatnya ingin berada di pihak yang benar. Karena itu menyangkut prinsip hidupnya dan apa yang ia percaya.

Let's Deal With It

Walaupun kadang menyebalkan, hobi berdebat adalah karakter sobat yang tentunya sulit diubah. Tapi, rasa khawatir akan mengalami perdebatan panjang hanya karena mengritik sifatnya itulah yang pada akhirnya membuat kita membiarkan sobat meneruskan hobinya. Padahal, itu bisa bikin sobat jadi merasa bahwa hobi berdebatnya dirasa nyaman juga oleh kita. Karena itu, coba deh lakukan hal berikut ini.

- **PERLUAS WAWASAN**
Satu hal yang bikin seseorang berdebat adalah perbedaan pendapat. Karena itu, perbanyaklah wawasan kita di bidang yang kita yakini dan sukai. Dengan begitu, kita bisa menanggapi tantangan debat dari sobat dengan alasan yang masuk akal.
- **HINDARI TOPIK YANG MEMICU PERDEBATAN**
Perhatikan deh, dalam obrolan apa sobat paling semangat berdebat? Kalau sudah ketemu, ingat selalu untuk menghindari obrolan berat seputar topik itu. Perdebatan bisa saja terjadi karena sobat punya pengalaman pahit di bidang tersebut.
- **BERSIKAP "AMAN"**
Meski dalam hati gemas ingin membalas argumennya, sesekali coba tahan emosi itu. Semakin kita terlihat "berbahaya",

Sobat yang satu ini agak unik. Dia hobi banget menyelipkan kesempatan untuk beradu pendapat. Bahkan dalam topik ringan seperti jenis musik yang kita sukai atau artis yang kita idolakan. Sekali dua kali, kebiasaannya bikin obrolan jadi berbobot dan seru. Tapi, kalau tiap obrolan ia ngajak debat terus, capek juga, ya?

semakin semangat sobat untuk mendebat. Dengarkan saja penjelasannya sampai selesai, nanti ia akan berhenti sendiri.

- **JELASKAN**
Ajak sobat bicara baik-baik, dan jelaskan apa yang kita rasakan. Jika sobat masih mendebat kita di saat itu, jangan emosi. Kembalikan semua pada sobat, biar ia yang menentukan sikap selanjutnya. Setidaknya tugas kita untuk menasihatinya sudah terlaksana.



90
WWW.GADIS.CO.ID

Berbagi RUMAH, BERBAGI Keluarga

Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 10, Tahun 2012



Rebutan teve sama kakak, adik *berantakin* barang-barang kita, dan banyak aturan dari mama-papa, memang bikin *bete* di rumah. Nah, kalau kakek, nenek, oom, tante, serta sepupu-sepupu juga tinggal dalam satu atap, *gimana* ya? Apakah semua masalah jadi *dobel*? *Nooooo....!*

OH, HAPPY HOUSE

Tinggal serumah dengan keluarga inti saja, kadang terasa *ribet*. Apalagi jika harus berbagi dengan anggota keluarga besar. Sebelum berpikir negatif, ada sisi menguntungkan juga kok dari tinggal serumah dengan saudara yang lain. *Yes, the more the merrier!*

→ *is it that simple?*

• **Banyak bala bantuan.** Saat kita mau belajar matematika, ada tante yang membantu. Mendadak butuh kemeja, bisa pinjam sama sepupu. Urusan *bebenah* pun lebih ringan, jika dikerjakan bersama. *Yup*, dengan banyaknya orang rumah, kita bisa saling membantu dalam banyak hal.

• **Rame dan seru.** Banyak lho, teman-teman yang nggak betah di rumah karena tempat tinggal mereka selalu sepi. Saat tinggal bareng sama keluarga besar, rumah dijamin selalu *rame*. Alhasil, segala sesuatu pun jadi lebih "meriah". Kebayang kan, serunya obrolan saat makan malam atau ketika nonton bareng acara komedi di televisi.

Rame "Happy" & Rame "Bermasalah"
THE ART OF SHARING

Supaya ketenteraman bersama tetap terjaga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

• **Privacy, please!** Ini dia yang sering memicu konflik. Saking banyaknya anggota keluarga di rumah, masing-masing jadi merasa kehilangan "ruang pribadi". Membiasakan diri untuk mengetuk pintu kamar bisa menjadi salah satu solusi sederhana. Terus, jangan lupa untuk meminta izin sebelum memakai barang orang lain.

• **Perhatikan "fasilitas umum".** Seperti, kamar mandi, televisi, telepon serta hal lain yang dipakai bersama. Selain menjaga kebersihan (supaya semua nyaman), ingat pula bahwa orang lain juga butuh. Pasti akan menyebalkan jika kita mandi *kelamaan* di saat adik-adik sepupu mau bersiap ke sekolah. Sebaliknya, kita pun bakal kesal kalau ada yang memonopoli televisi.

• **Kompromi.** Di lain pihak, berbagai kepentingan bikin kita belajar berkompromi. Nggak bisa *maksain* keinginan dan selera pribadi. Misalnya, ngotot ingin menaruh komputer terbaru di kamar kita, padahal yang lain merasa keberatan. Coba berkompromi dengan menaruhnya di ruang belajar.

• **Jaga barang masing-masing.** Dengan banyaknya orang di rumah, kemungkinan untuk barang tertukar dan terselip akan semakin besar. Kasus yang paling sering adalah pakaian. Nah, supaya aman, perhatikan perlengkapan masing-masing.

• **Menghormati aturan tiap keluarga.** Walau tinggal seataap, namun biasanya tetap ada aturan serta kebiasaan yang berbeda di tiap keluarga. Misalnya, tante mengharuskan anak-anaknya les, sementara mama papa lebih santai. Maka, nggak perlu menggoda sepupu kita atau memprotes om dan tante yang terlalu banyak aturan. *Show them some respect!*

yo perlu menunjukkan respect ga cm kita... How about others?



Awas, Ada Pembajak!

Majalah GADIS, Rubrik CINTA, Edisi 11, Tahun 2012

Bicara baik x tes, tp ga blh marah.
CINTA

Awas, ADA PEMBAJAK!

Rasanya, baru semenit *handphone* ditinggal, tapi sudah banyak kekacauan yang terjadi. Orang-orang heboh memberi komentar dan *me-reply* akun Twitter kita. Ternyata itu semua gara-gara status kita yang *di-update* tanpa ijin oleh sobat. Isi *tweet*-nya nggak penting dan norak banget lagi, seperti: "Gue cewek paling kece se-jabodetabek." Atau "Oh, mantan pacar balikan, yuk!" Nggak heran kalau kita sebal sama sobat yang hobi membajak *social media* ini!

ULAH SOBAT PEMBAJAK STATUS

Memang ada orang-orang yang hobi membuka *handphone/gadget* orang lain tanpa izin, dengan tujuan mengatak-atik status/BBM, Twitter atau FB. Kegemaran tersebut membuat mereka dijuluki si tukang bajak. Kesannya sih, sepele, tapi bikin korbannya sebal setengah mati. Nah, keempat jurus berikut bisa dipakai untuk "mengalahkan" si pembajak di berbagai situasi.

JURUS 1: KARTU KUNING

Dilakukan saat: Baru dibajak. Ketika orang-orang lagi pada heboh sama status kita.

Strategi:

- Hapus status bajakan tersebut.
- Langsung klarifikasi alias buat *update* yang isinya memberi tahu kalau *barusan* akun kita dibajak.
- Sekalian disebutkan oknum si pembajak. Karena niatnya cuma iseng, biasanya mereka akan langsung mengaku.
- Tanggapi dengan santai, karena jika kita panik malah bikin si sobat senang karena keisengannya berhasil. Sementara kalau kita marah, urusannya malah jadi panjang.

JURUS 2: SERANGAN BALIK

Dilakukan saat: Si pembajak punya niat mengulangi perbuatannya dan menganggap itu adalah hal yang lucu. Niatnya mungkin hanya untuk senang-senang, tapi dia nggak menyadari efeknya bagi orang lain.

Strategi:

- Coba gertak dia dengan bilang bahwa kita akan membalasnya. Dengan begitu, si pembajak bakal berpikir akibatnya jika ditempatkan di posisi yang sama dengan kita (jadi korban).
- Berikan serangan langsung. Maksudnya, saat dia *ngerjain* kita, langsung kita tanggapi balik. Misalnya, saat ia membajak status kita dan menuliskan tentang mantan, segera *reply* dengan pertanyaan sindiran seputar mantannya.

JURUS 3: KARTU MERAH

Dilakukan saat: Membajak status sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan tanpa merasa bersalah. Isi bercandaannya pun sudah keterlaluan.

Strategi:

- Berterus terang bahwa kita merasa terganggu dengan keusilan si teman.
- Sampaikan pula bahwa yang dia lakukan itu bisa jadi membuat orang benar-benar sebal, bahkan memusuhinya.
- Bicarakan dengan serius, supaya si tukang bajak benar-benar paham.
- Kalau dia tetap nggak berubah, berikan ancaman yang tegas, misalnya kita akan mogok bicara sama dia selama seminggu.

JURUS 4: BERTAHAN

Dilakukan saat: Kita nggak mau kejadian status dibajak terulang lagi. Intinya, harus mempertahankan diri dan "membentengi" status kita.

Strategi:

- Kenali ciri-ciri si pembajak, supaya kita bisa waspada. Tandanya antara lain: mata *jelalatan* tiap melihat kita meng-*update* status, tiba-tiba pengin pinjam HP/gadget kita tanpa alasan yang jelas, dan terkenal suka *isengin* status orang.
- Sebaiknya, bawa terus *handphone*, jangan ditinggal sembarangan. Jika mau meminjamkan atau meninggalkan komputer/laptop, pastikan sudah *log out* dari akun *social media*.

Ingin tahu seputar etika twitter-an cek saja ke  WWW.GADIS.CO.ID

89

tindakan ??!

